

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,
PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM
MEWUJUDKAN PROGRAM KABUPATEN LAYAK ANAK
DI KABUPATEN SIAK**

**Oleh: Eko Purnomo
Pembimbing : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom**

*Department of Communication Studies Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau*

Email : ekopurnomo170294@gmail.com

Abstract

Regency/city worthy of a Child is a term first introduced by the country's Ministry of women's empowerment in 2005 through City Policy worthy of children. Due to accommodate the Government Area, later the term City worthy of Children into Kabupaten/Kota Worthy son and later shortened to KLA. In the policy described that the KLA is the effort of the Government district/municipality to speed up the implementation of the Convention on the rights of the child (CRC) from the legal framework into the definition, development and intervention Strategies, such as the policies, institutions, and programs that are worthy of a child. Defenition KLA is a district/city has a system of child rights-based development through the integration of the commitment and resources of Government, business community and thoroughly planned and sustainable policies, programs and activities for the fulfillment of the rights of the child. In the implementation of the KLA, Siak Regency also involve government agencies and local communities.

This study uses qualitative methods, data collection techniques used in this research is the interview, observation, and documentation. As for the subject of the Informants were selected using a purposive technique, which became informants in this study amounted to 9 informant i.e., Kasubag BP3AKB and 2 staff, 1, 1 Department of Health Office of education and culture, Chairman of the children's Forum Siak Regency, the facilitator Forum Child while Riau Child Ambassadors as well as 2 local community people. Data analysis techniques with the reduction of data, collecting data, presenting data, draw conclusions and evaluation by using the technique of examination of the validity of the data, namely the extension of participation and triangulation.

The results of this discussion shows that the role of the institutions and the community is very important to speed up the fulfillment of the rights, obligations and the protection of children in Indonesia particularly in Siak Regency. Communities in Siak Regency strongly support and support of local government. The existence of this program, providing a positive impact on the development and growth of children at once can support creativity for children can be expected to be the next generation for growth and progress as a particularly child-friendly District Siak Regency as well as to Indonesia.

Keywords: Child, Country, child protection, child-friendly Country

PENDAHULUAN

Anak merupakan penerus generasi yang akan datang yang memiliki nilai krusial bagi keberlanjutan peradaban manusia. Segala upaya untuk melindungi dan memelihara keberadaan anak serta mendorong kesejahteraan mereka merupakan investasi jangka panjang yang penting demi terjaganya kualitas kehidupan manusia kini dan nanti. Berbagai upaya perlindungan hak anak sudah sedemikian masuk dalam kehidupan bersosial, berbangsa, dan bernegara baik di level nasional maupun internasional. Adanya Konvensi Hak Anak (KHA) yang dimunculkan dalam Sidang Umum PBB pada tahun 1989 mencerminkan perhatian dunia terhadap isu anak. Konvensi Hak Anak kemudian diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1990. Satu dekade sebelumnya, sebuah payung hukum untuk menjamin kesejahteraan anak sudah dilahirkan dengan adanya Undang-undang Nomer 3 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Ketua Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait mengungkapkan, ada sepuluh indikator antara lain, akses pendidikan, kesehatan, sosial budaya, hak sipil, hak partisipasi, perlindungan khusus, perlindungan eksploitasi zat adiktif, akses infrastruktur, teknologi komunikasi, dan hak rekreasi.

Demi terwujudnya menjamin keamanan, kesejahteraan, dan perlindungan anak bangsa tidak hanya melibatkan keluarga inti, melainkan melibatkan pihak lain yaitu lingkungan, masyarakat, dan instansi pemerintah. Bentuk nyata upaya pemerintah menjamin perlindungan

anak adalah mewujudkan pengembangan kota layak anak (KLA) di wilayah-wilayah Indonesia. Siak Sri Indrapura merupakan kabupaten yang telah menerapkan Kota Layak Anak (KLA) yang ada di Provinsi Riau.

Kabupaten Layak Anak itu bukan sekedar untuk mengejar prestasi. Namun, Pemda Siak ingin benar-benar bisa memenuhi seluruh kebutuhan maupun hak-hak atas anak. Siak termasuk kabupaten yang cukup berprestasi dalam penyelenggaraan KLA. Kali pertama Siak mendapatkan penghargaan sebagai Kota Layak Anak Pratama pada tahun 2013, Dua tahun berselang Pemerintah Kabupaten Siak kembali mendapatkan penghargaan Kota Layak Anak Pratama tahun 2015.

Mewujudkan Program Kota Layak Anak ini tentu saja tidak terlepas dari kerjasama pihak-pihak terkait yang ada di Kabupaten Siak yakni BP3AKB yang menjadi gugus terdepan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan, Forum Anak, Komite Perlindungan Anak, serta instansi lainnya yang ikut membantu mewujudkan program Kota Layak Anak ini. Setiap yang terlibat tentu saja sudah mendapatkan perannya masing-masing ada yang berperan sebagai pengarah dan Pembina, ada yang berperan sebagai penanggung jawab dan disertai dengan seluruh anggota-anggota yang sudah terlibat dan yang terpenting untuk meningkatkan tumbuh kembang dan peningkatan kualitas anak sesuai dengan Indikator penilaian KLA di Kabupaten Siak.

Upaya pencapaian kesuksesan ini tentu saja tidak lepas dari strategi komunikasi yang telah dipersiapkan, agar program ini dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah lembaga, rencana strategis sangatlah dibutuhkan karena berkaitan dengan strategi komunikasi, yang nantinya didalamnya akan tergambar jelas hal-hal apa saja yang harus dilakukan sehingga tujuan dapat dicapai dengan efektif. Berbicara mengenai strategi komunikasi berarti juga berbicara mengenai proses komunikasi. Dimana proses komunikasi ini merupakan serangkaian tahapan berurutan yang melibatkan komponen-komponen komunikasi berupa komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Peneliti tertarik mengambil judul ini dalam proses mewujudkan program kota layak anak berjalan cukup baik namun belum keseluruhan daerah atau desa yang terorganisir mendapatkan program ini sepenuhnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas,peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Strategi Komunikasi Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Program Kota Layak Anak Di Kabupaten Siak*”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis terdahulu yang pertama adalah tentang Strategi Komunikasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Lingkungan dengan Konsep Ruang Terbuka Hijau (RTH).Penelitian yang

dilakukan oleh Nurbaitil Amin ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Usaha Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dalam mengenali sasaran komunikasi, bentuk pesan komunikasi dan media yang digunakan untuk pelaksanaan program pengelolaan Lingkungan dengan Konsep Ruang Terbuka Hijau (RTH). Hasil dari penelitian ini yaitu pertama sasaran utama dari strategi yang diterapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru adalah khalayak ataupun masyarakat dimana secara langsung maupun tidak langsung akan merasakan sekaligus terlibat dalam pengelolaan lingkungan. Kedua Pesan Komunikasi yang diberikan pada dasarnya terkait dengan pengelolaan lingkungan. Ketiga adalah Media sosialisasi yang digunakan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru adalah media cetak dan media elektronik.Dan yang terakhir Pemerintah Kota Pekanbaru terus mengupayakan untuk menambah luas RTH yang ada di Kota Pekanbaru.

B. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Effendy, 2009:32). Jadi yang dimaksud dengan strategi komunikasi adalah pola-pola sebagai tujuan yang telah ditetapkan yang dirumuskan sedemikian rupa dengan memperhatikan kekuatan internal dan eksternal organisasi sehingga jelas

program apa saja yang dilaksanakan untuk organisasi.

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi adalah apa yang dikemukakan oleh Horald Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *“Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?”* (Effendy, 2005:33).

C. Kota/Kabupaten Layak Anak

Kota Layak Anak merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2005 melalui Kebijakan Kota Layak Anak. Karena alasan untuk mengakomodasi pemerintahan kabupaten, belakangan istilah Kota Layak Anak menjadi Kabupaten/Kota Layak Anak dan kemudian disingkat menjadi KLA. Dalam Kebijakan tersebut digambarkan bahwa KLA merupakan upaya pemerintahan kabupaten/kota untuk mempercepat implementasi Konvensi Hak Anak (KHA) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi, dan intervensi pembangunan seperti kebijakan, institusi, dan program yang layak anak.

1. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan

belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

2. Kabupaten/Kota adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia setelah Provinsi yang dipimpin oleh seorang Bupati/Walikota, dan dalam konteks Peraturan ini kabupaten/kota adalah pembagian wilayah administrasi dan geografi termasuk kecamatan, kelurahan/desa, kawasan tertentu, rumah tangga dan keluarga.
3. Layak adalah kondisi fisik dan non fisik suatu wilayah dimana aspek-aspek kehidupannya memenuhi unsur-unsur yang diatur dalam Konvensi Hak Anak dan/atau Undang-Undang Perlindungan Anak.
4. Kabupaten/Kota Layak Anak yang selanjutnya disebut KLA adalah sistem pembangunan satu wilayah administrasi yang mengintegrasikan komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam program dan kegiatan pemenuhan hak anak.
5. Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) adalah pedoman penyelenggaraan pembangunan Kabupaten/Kota melalui pengintegrasian komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memenuhi hak anak.
6. Rencana Aksi Daerah KLA yang selanjutnya

disebut RAD KLA adalah dokumen rencana yang memuat program/kegiatan secara terintegrasi, dan terukur yang dilakukan oleh SKPD dalam jangka waktu tertentu, sebagai instrumen dalam mewujudkan KLA.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar 2000). Kerangka pemikiran yang penulis gunakan dalam menjawab semua permasalahan pada rancangan penelitian ini adalah teori komunikasi massa, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap kinerja komunikasi massa. Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis menggunakan Model Teori Komunikasi Laswell. Dalam teori Laswell komunikasi setidaknya harus dapat menjawab lima pertanyaan: *who?* (Siapakah komunikatornya), *Say what?* (Pesan apa yang dinyatakan) *In Which Chanel?* (media apa yang digunakan), *To whom?* (siapa komunikannya), *with what effect?* (efek apa yang diharapkan). Teori komunikasi Laswell ini dianggap para pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Hardiansyah, 2010:9). Bagdan dan Taylor juga mengungkapkan bahwa dengan melakukan pendekatan kualitatif mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi akurat secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dari keputusan pada waktu yang akan datang.

Menurut Jane, ada beberapa keuntungan dalam penggunaan penelitian kualitatif. Keuntungan tersebut dapat dirasakan ketika melihat realitas sosial yang merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong,2005:6).

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang dianggap penting berdasarkan penilaian atau criteria tertentu dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang ingin diteliti

(Alwasilah, 2002:115). Objek penelitian merupakan variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Menurut Arikunto (2010:29).

Adapun objek penelitian ini yaitu strategi komunikasi dalam menentukan khalayak komunikasi, menentukan media komunikasi, menentukan pesan komunikasi yang digunakan Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Program Kota Layak Anak di Kabupaten Siak sesuai dengan identifikasi yang telah penulis paparkan pada latar belakang.

Subjek Penelitian

Mukhtar (2013:89) mengatakan subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan. Demikian juga temuan penelitian kualitatif yang dihasilkan (berupa konsep) juga harus berasal dari interpretasi para responden atau informan, yang disetujui atau dibenarkan oleh mereka, bukan oleh atau dari peneliti (Hamidi, 2010: 75). Subjek penelitian ini yaitu Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Adapun teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah teknik Purposive. Teknik Purposive adalah peneliti menetapkan lebih awal siapa saja yang menjadi sampelnya, dan menyebutkan statusnya masing-masing sesuai dengan keinginan atau tujuan penelitian. Prinsipnya dalam

teknik purposive ini harus mewakili unsur subjek yang ditetapkan dalam sebuah situasi sosial, agar data yang dihimpun dapat mewakili dari seluruh karakter yang ada dalam situasi sosial penelitian yang dilakukan. (Mukhtar, 2013:94).

Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang akurat dan menjawab pertanyaan permasalahan penulis, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Observasi

Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Observasi langsung dilakukan terhadap strategi komunikasi BP3AKB Kabupaten Siak dalam mewujudkan program Kota Layak Anak, sehingga observasi berada bersama obyek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti.

Wawancara

Wawancara merupakan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih

secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer* sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Secara sederhana Moleong (2012:186) mengartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berger (2000:111) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan antara periset atau seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang sesuatu objek (dalam Kriyantono, 2010:100).

Informan kunci dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga berencana Kabupaten Siak.
2. Kepala Bidang Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga berencana Kabupaten Siak.

Informan pendukung penelitian ini adalah:

1. Ketua Forum Anak Kabupaten Siak.
2. Kepala Komite Perlindungan Anak Indonesia Kabupaten Siak.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Siak.
4. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak.

5. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Siak.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari BP3AKB Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Anailis data kualitatif menurut seiddel, prosesnya sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu

diberikan kode agar sumber dayanya tetap dapat ditelusuri.

- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengkalsifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtiar dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat teman-teman umum (dalam Moleong, 2005:248).

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dan membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan. Analisis data yang dimaksud yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linear. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar ini (Patilima, 2005:99)

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, maka dalam menganalisa data yang berhasil dikumpulkan tidak digunakan uji statistik melainkan non statistik sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif. Dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan di dalam penelitian ini dengan tujuan agar hasil dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan pada penelitian ini dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan dan juga berguna dalam membangun kepercayaan subjek. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk ikut langsung ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun hubungan dan kepercayaan subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri (Moleong, 2012:329).

Triangulasi

Menurut patton (dalam Moleong, 2012:230-231) triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan jalan :

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data wawancara.

- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
 4. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasimerupakan cara menghilangkan perbedaan intruksi, kenyataan dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (Moleong, 2012:332).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama dilapangan yang kemudian di reduksi berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil penelitian memaparkan jawaban-

jawaban informan serta data-data dari lapangan yang berguna untuk nanti dinalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan peneliti maka akan dilihat :

1. Dari aspek analisis khlayak dapat diketahui bahwa dalam analisis khalayak sasaran Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak mengkategorikan semua masyarakat selaku orang tua adalah khalayak sasaran namun ada yang menjadi khalayak sasaran utama pada sosialisasi yang dilakukan maupun dalam pelaksanaan program KLA ini, yaitu sasaran utamanya adalah Anak-anak. Karena dari sasaran atau khalayak utama mereka merupakan sentral pembangunan sumber daya manusia yang menjadi generasi penerus dalam pertumbuhan ekonomi maupun perkembangan serta kemajuan bagi setiap daerah khususnya Kabupaten Siak maupun untuk Indonesia.
2. Dilihat dari aspek pemilihan media dalam sosialisasi dapat diketahui Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak memilih media masa yang terdiri dari media cetak dan media elektronik seperti brosur, leaflet, spanduk, koran, televisi, radio dan Dalam pemilihan media internet dapat diketahui BP3AKB Kabupaten Siak menggunakan media internet berupa website dan

aplikasi yang bisa di download di perangkat handphone android.

3. Dari aspek rancangan pesan dapat diketahui Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak dalam melakukan sosialisasi pesan yang disampaikan, berupa informasi mengenai Kabupaten Layak Anak serta ajakan kepada masyarakat Siak agar masyarakat dapat ikut serta sekaligus bekerjasama mendukung pemerintah dalam mensukseskan pelaksanaan program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, maka penulis akan membahas mengenai strategi komunikasi Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam mewujudkan program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak. Strategi komunikasi yang dimaksud adalah untuk memperhatikan dan menentukan komponen-komponen komunikasi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut dalam hal untuk mewujudkan tujuan dari sosialisasi Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana

operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Effendy, 2009: 32).

Perencanaan Komunikator dan Sasaran Komunikasi

Perencanaan Komunikator

Dalam melaksanakan Perencanaan Komunikator salah satu yang menjadi acuan utama adalah kredibilitas komunikator. Kredibilitas adalah suatu kondisi dimana komunikator dinilai memiliki kemampuan, pengetahuan, keahlian atau pengalaman yang relevan dengan topik pesan yang disampaikan, sehingga komunikan menjadi percaya bahwa apa yang disampaikannya tersebut bersifat objektif. Kredibilitas memiliki dua dimensi, yaitu dimensi *expertise* (keahlian/keterampilan) dan dimensi *trustworthiness* (kepercayaan). Dengan demikian, seseorang dikatakan memiliki kredibilitas manakala ia ahli atau terampil dalam suatu bidang tertentu dan ia dipercaya sebagai orang yang jujur, memiliki integritas, atau memiliki reputasi bisa dipercaya.

Sasaran Komunikasi

Perencanaan komunikator didukung oleh adanya penentuan sasaran komunikasi yang matang. Dengan adanya analisis yang dilakukan terhadap sasaran komunikasi tentunya akan mempermudah sebuah lembaga untuk menentukan siapa komunikator yang nantinya akan digunakan dalam

mempersuasif sasaran yang dituju. Sebelum melakukan proses strategi komunikasi dalam kaitannya dengan penerapan program KLA, terlebih dahulu perlu diketahui obyek yang akan menjadi sasaran komunikasi.

Khalayak sasaran Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam mensosialisasikan kebijakan program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak adalah seluruh masyarakat Kabupaten Siak khususnya yang menjadi target adalah Anak-anak. Dalam hal ini pihak BP3AKB Kabupaten Siak mengenali sasaran komunikasinya dengan melakukan sosialisasi di 14 Kecamatan di Siak Sri Indrapura.

Perencanaan Khalayak Komunikasi

Perencanaan khalayak komunikasi sangat diperlukan dan dibutuhkan sebelum kita melakukan kegiatan dan turun ke lapangan untuk melakukan suatu sosialisasi. Komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Proses perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai, apakah itu untuk pencitraan atau mencapai tujuan.

Perencanaan khalayak komunikasi yang dilakukan oleh BP3AKB dengan membagi khalayak menjadi dua, yaitu khalayak langsung dan khalayak tidak langsung. Dalam

menyampaikan informasi BP3AKB dituntut untuk dapat mengetahui latar belakang komunikannya, agar dalam penyampaian informasi dapat dimengerti dan dipahami oleh masyarakat.

Peneliti akan mencoba menjabarkan perencanaan khalayak komunikasi yang dilakukan oleh BP3AKB Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Perencanaan Khalayak

Mengidentifikasi secara jelas siapa yang akan menerima pesan komunikasi. Dalam hal ini ada dua jenis khalayak yakni khalayak primer (berpartisipasi secara langsung) dan khalayak sekunder (berpartisipasi secara tidak langsung).

2. Latar Belakang Pengetahuan Khalayak

Dengan mempertimbangkan latar belakang khalayak pihak BP3AKB dapat menyesuaikan perilaku komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Misalnya membahas hal-hal yang berada di luar *frame of reference audience*, tidak menghubungkan dengan konsep yang asing bagi masyarakat, tidak terlalu banyak menggunakan istilah, dan sebagainya.

3. Perasaan Audience

Yang harus dipertimbangkan mengenai perasaan *audience* adalah seberapa tertariknya *audience* pada pesan komunikasi, apakah pesan yang disampaikan mendapat prioritas tinggi/rendah dari *audience*, seberapa jauh pesan akan mempengaruhi tujuan-tujuan masyarakat serta apakah masyarakat akan mendukung atau biasa-biasa saja.

Perencanaan Pesan Komunikasi

1. Inti Pokok Pesan

Penekanan inti pokok pesan merupakan salah satu cara yang akan dapat menguntungkan juga dapat merugikan seorang komunikator, karena pada titik ini komunikator bergantung pada kemampuan *audience* untuk mengingat dan memberikan perhatian pada pesan yang disampaikan. Dalam melaksanakan sosialisasi terbukti bahwa dengan cara penyampaian inti pokok langsung kepada masyarakat, masyarakat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

2. Pengorganisasian Pesan

Agar dapat membantu pemahaman *audience*, pesan yang kita sampaikan dapat di organisasikan sedemikian rupa sehingga penyampaiannya menjadi teratur. Dalam hal ini terdapat beberapa format yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

3. Format Topikal

Dalam format ini pesan disusun berdasarkan topik yang dibicarakan. Hal ini, dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan topik pembicaraan ke dalam topik yang penting kemudian kurang penting, topik yang mudah kemudian topik yang sukar atau sebaliknya. Dalam sosialisasi yang dilakukan narasumber pertama menjelaskan pengurusan apa saja yang bisa diurus, bagaimana alur pendaftarannya, apa saja syarat yang harus disiapkan.

4. Format Spasial dan Pemecahan Masalah

Dalam format spasial digunakan cara persuasif untuk mempengaruhi khlayak dengan menggambarkan betapa besar dan pentingnya masalah tersebut dan kemudian diberikan solusi untuk

dipecahkan masalahnya. Keterbatasan dana yang ada membuat terbatas juga masyarakat yang bisa mengikuti sosialisasi, dan masih ditemukannya masyarakat yang tidak mengantri karena sudah mengenal dekat petugas *front office*.

Perencanaan Media Komunikasi

Setelah perencanaan pesan komunikasi ditentukan barulah menentukan media apa saja yang menjadi saluran komunikasi. Secara umum ada dua media komunikasi yang digunakan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak dalam upaya menginformasikan kebijakan program Kabupaten Layak Anak, yaitu media cetak dan media elektronik. BP3AKB menggunakan media cetak (koran, brosur, Spanduk, Leaflet) dan media elektronik (radio, televisi, internet). Media lokal dipilih karena pesan yang disampaikan dapat menjangkau khalayak lokal dan kecepatannya pesannya tidak terbatas. Media ini digunakan dari awal berdiri dan setiap ada program kegiatan yang dilaksanakan oleh BP3AKB Kabupaten Siak. Media online dan media sosial digunakan karena pesan yang disampaikan dapat menjangkau khalayak secara nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisa yang disajikan, penelitian ini telah menghasilkan kesimpulan. Peran lembaga dan masyarakat sangatlah penting untuk mempercepat

pemenuhan hak-hak, kewajiban dan perlindungan anak di Indonesia khususnya di Kabupaten Siak. Masyarakat di Kabupaten Siak sangat mendukung dan mensupport pemerintah daerah. Dengan adanya program ini, memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak sekaligus dapat menunjang kreatifitas anak sehingga dapat diharapkan menjadi generasi penerus bagi pertumbuhan dan kemajuan sebagai Kabupaten Ramah Anak khususnya Kabupaten Siak maupun untuk Indonesia. Masyarakat cepat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator selaku yang menyampaikan pesan, media yang digunakan juga efektif, sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan baik melalui sosialisasi maupun informasi yang disampaikan melalui media oleh BP3AKB Kabupaten Siak. Melalui proses panjang dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dan di terima oleh masyarakat. Ada 3 hal yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini diantaranya meliputi :

1. Dari aspek analisis khalayak dapat diketahui bahwa dalam analisis khalayak sasaran Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak mengkategorikan semua masyarakat selaku orang tua adalah khalayak sasaran namun ada yang menjadi khalayak sasaran utama pada sosialisasi yang dilakukan maupun dalam pelaksanaan program KLA ini, yaitu sasaran utamanya adalah Anak-anak. Karena dari sasaran atau khalayak

utama mereka merupakan sentral pembangunan sumber daya manusia yang menjadi generasi penerus dalam pertumbuhan ekonomi maupun perkembangan serta kemajuan bagi setiap daerah khususnya Kabupaten Siak maupun untuk Indonesia.

2. Dilihat dari aspek pemilihan media dalam sosialisasi dapat diketahui Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak memilih media masa yang terdiri dari media cetak dan media elektronik seperti brosur, leaflet, spanduk, koran, televisi, radio dan Dalam pemilihan media internet dapat diketahui BP3AKB Kabupaten Siak menggunakan media internet berupa website dan aplikasi yang bisa di download di perangkat handphone android.
3. Dari aspek rancangan pesan dapat diketahui Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak dalam melakukan sosialisasi pesan yang disampaikan, berupa informasi mengenai Kabupaten Layak Anak serta ajakan kepada masyarakat Siak agar masyarakat dapat ikut serta sekaligus bekerjasama mendukung pemerintah dalam mensukseskan pelaksanaan program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memiliki saran yang di

usulkan dalam penelitian ini di antaranya adalah :

1. Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak dalam menggunakan media massa harus lebih maksimal seperti memperbanyak membuat dan memasang baliho mengenai Program Kabupaten Layak Anak di setiap desa-desa yang ada di 14 kecamatan atau tempat-tempat yang mudah di dilihat oleh masyarakat.
2. Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak mengalami kendala terkait dana juga kesulitan akses menuju lokasi atau desa-desa kecil dalam pelaksanaan sosialisasi. Seharusnya Pemerintah Daerah Kabupaten Siak harus mendukung penuh BP3AKB dalam melaksanakan program Kabupaten Layak Anak dan memperhatikan serta merelokasikan akses jalan menuju desa-desa kecil tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliwari. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Bryson, John M. 2005. *Perencanaan strategis; Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali pers.
- Cangara, H. Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- _____. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Freddy, Rangkuti. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jkt. Salemba Humanika
- Husein, Umar. 2000. *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Iriantara, Yosol. 2005. *Managemen Strategi Public Relation*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Tekhnik Praktisi Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Remaja Rosdakarya*, Bandung.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Syam, Nina Winangsih & Dadang Sugiana. 2002. *Perencanaan Pesan Dan Media*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suyanto, Bagong. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Skripsi :**
- Amin, Nurbaitil. 2016. *Strategi Komunikasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Lingkungan dengan Konsep Ruang Terbuka Hijau (RTH)*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Julian Mahesa, Tessa. 2016. *Strategi Komunikasi Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Sistem One Stop Service Pada Masyarakat Kota Pekanbaru* : Universitas Riau.
- Jurnal :**
- Setiyani, Ambar. 2015. *Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) Di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Volume 2 No. Pekanbaru : Sarjana UR
- Sumber Lain :**
- Blogspot.co.id/2015/06/inilah-31-indikator-kota-layak-anak.html.
- BP3AKB. 2015. *Program Jokowi Untuk Kota Layak Anak*. www.bp3akb.jabarprov.go.id. Diakses pada 20 juni 2016.
- Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak. 14 November 2016
- Hasil Wawancara Langsung di BP3AKB Kabupaten Siak. Pada 5 September 2016.
- KLA. 2015. *Definisi Kota Layak Anak*. www.kla.or.id. Diakses pada 20 Juni 2016.
- Riaupos.co.2015. *2 Kali Raih Kabupaten Layak Anak* . www.Riaupos.co. Diakses pada 18 Juni 2016.